

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar, maka pemahaman yang benar tentang belajar sangat diperlukan. Menurut Winkel dalam Susanto (2015), belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas (hlm. 5). Jadi, seseorang dikatakan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) apabila pada diri orang tersebut terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku berkaitan dengan IPA. Perubahan ini antara lain dari yang tidak tahu menjadi tahu konsep IPA, mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menggunakannya dalam konsep selanjutnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri XI Cilegon, banyak siswa yang mendapatkan nilai IPA masih dibawah standar yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V, proses belajar IPA di kelas membosankan. Salah satu penyebabnya adalah kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan di kelas.. Siswa jarang dilibatkan dan diarahkan dalam menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran, sehingga siswa merasa cepat bosan dan tidak fokus pada materi yang dipelajari. Hal ini terlihat ketika siswa belajar IPA, banyak siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, bahkan mengobrol dengan temannya yang membuat suasana kelas menjadi berisik dan tidak kondusif. Akhirnya, siswa diminta untuk

diam, membaca buku, dan mencatat materi IPA yang sebenarnya sudah ada di buku milik siswa. Belajar bagi siswa merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan karena siswa diminta duduk berjam-jam untuk fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru. Kegiatan tersebut menjadi beban bagi siswa karena sangat membosankan. Pada akhirnya, banyak siswa yang menganggap aktivitas belajar di sekolah hanya rutinitas yang wajib untuk mengisi daftar hadir dan mendapat nilai.

Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1954) dalam Warsono dan Hariyanto (2012, hlm. 12), kelompok pembelajaran berbasis guru (*teacher-centered learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audio visual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru, siswa dapat mengingat sebanyak 50%. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu mereka dapat mengingat 75%. Sedangkan praktik pembelajaran menyebabkan mereka mengingat sebanyak 90% materi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan keaktifan siswa, dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap materi belajar yang kemudian berdampak pula terhadap hasil belajar siswa.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun), kemampuan intelektual anak pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikirnya. Untuk mengembangkan daya pikirnya, guru dapat melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, atau penilaiannya terhadap berbagai hal, baik yang pernah ia alami langsung, maupun peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, dalam hal ini sebaiknya diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan memberikan komentar.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya suatu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan membuat siswa membangun sendiri pengetahuan-pengatahuan yang mereka miliki, sehingga materi IPA yang dipelajari dapat dengan mudah dipahami siswa, melekat pada ingatan siswa, serta menghasilkan skor hasil belajar di atas standar yang ditetapkan oleh sekolah. Menurut Nawawi dalam Susanto, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu di sekolah, yang dinyatakan dalam skor berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes mengenai mata pelajaran tersebut, (2015, hlm. 5). Pemilihan model pembelajaran yang tepat, sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Menurut Suprijono (2015), Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang disusun dengan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, (hlm. 65). Model pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran, melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, maupun mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman guru dalam merancang aktivitas belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah model *Inside-Outside Circle*. Menurut Lie (2014), model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, (hlm. 247). Keunggulan model ini yaitu adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa berbagi informasi dengan teman (pasangannya) yang berbeda secara singkat dan teratur. Sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi baik informasi milik sendiri maupun dari orang lain dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Menurut hasil

penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Metode *Inside-Outside Circle* (IOC) Dalam Mencapai Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Muntilan Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Teorema Phthagoras”, terbukti bahwa dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, suasana belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk melihat besarnya pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang diterapkan pada siswa sekolah dasar dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Konsep Peristiwa Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri XI Cilegon”.

Salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah model *Inside-Outside Circle*. Menurut Lie (2014), model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, (hlm. 247). Keunggulan model ini yaitu adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa berbagi informasi dengan teman (pasangannya) yang berbeda secara singkat dan teratur. Sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi baik informasi milik sendiri maupun dari orang lain dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Menurut hasil penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Metode *Inside-Outside Circle* (IOC) Dalam Mencapai Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Muntilan Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Teorema Phthagoras”, terbukti bahwa dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, suasana belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk melihat besarnya pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang diterapkan pada siswa sekolah dasar dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Model

Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Konsep Peristiwa Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri XI Cilegon”.

Salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah model *Inside-Outside Circle*. Menurut Lie (2014), model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, (hlm. 247). Keunggulan model ini yaitu adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa berbagi informasi dengan teman (pasangannya) yang berbeda secara singkat dan teratur. Sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi baik informasi milik sendiri maupun dari orang lain dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Menurut hasil penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Metode *Inside-Outside Circle* (IOC) Dalam Mencapai Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Muntian Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Teorema Phthagoras”, terbukti bahwa dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, suasana belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk melihat besarnya pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang diterapkan pada siswa sekolah dasar dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Konsep Peristiwa Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri XI Cilegon.

B. Pembatasan Masalah Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah diketahui dan dijelaskan, perlu ada pembatasan pada masalah agar pembahasannya bisa lebih fokus. Pada penelitian ini masalah yang akan di bahas adalah :

1. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle*
2. Konsep yang diajarkan pada penelitian ini adalah konsep peristiwa alam
3. Hasil belajar yang dimaksud hanya mengarah ke hasil belajar kognitif

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada konsep peristiwa alam di kelas V SD Negeri XI Cilegon ?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada konsep peristiwa alam terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri XI Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada konsep peristiwa alam di kelas V SD Negeri XI Cilegon
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada konsep peristiwa alam terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri XI Cilegon

Aisatul Rodiah, 2106

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) PADA KONSEP PERISTIWA ALAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN XI CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya suatu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menyenangkan dan mengaktifkan para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan sekaligus membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kreatifitasnya serta menghilangkan rasa jenuhnya dalam belajar.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam penelitian dan dapat diukur. Definisi operasional penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Aisatul Rodiah, 2106

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) PADA KONSEP PERISTIWA ALAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN XI CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan temannya atau pasangannya secara singkat dan teratur. Menurut Huda, (2014, Hlm. 246) yang dapat dipahami bahwa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dilakukan di luar kelas karena membutuhkan ruang cukup luas, siswa di bagi menjadi dua kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan kemudian berbagi informasi dengan pasangan atau teman yang berada di depannya, dan informasi yang dibagi merupakan isi materi pembelajaran IPA tentang peristiwa alam. Tujuan dalam model pembelajaran ini yaitu melatih siswa aktif, mandiri, dan belajar berbicara menyampaikan informasi yang diketahuinya kepada orang lain.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh perubahan, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dan kegiatan belajar tersebut dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari hasil tes yang dinyatakan dengan skor. Hal ini diperkuat berdasarkan pemahaman menurut Susanto (2015, Hlm.5) yang menyatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari berbagai materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran tertentu dan dinyatakan dalam suatu skor.



Aisatul Rodiah, 2106

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) PADA KONSEP PERISTIWA ALAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN XI CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu